

# 96% Unique

Total 29301 chars, 3700 words, 185 unique sentence(s).

**[Custom Writing Services](#) - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours!**  
**Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!**

**[STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD](#) - 1GB of private storage for free on our new file hosting!**

Results	Query	Domains (original links)
Unique	<a href="#">Praanggapan terbagi menjadi dua, yaitu praanggapan semantik dan praanggapan pragmatik</a>	-
Unique	<a href="#">Novel Gadis Kretek merupakan salah satu novel yang di dalamnya terdapat bentuk praanggapan</a>	-
Unique	<a href="#">Gagasan-gagasan ini memungkinkan praanggapan dicoraki sebagai keadaan salingpercayaantarpenutur,bukan sebagai hubungan semantik antarkali- mat</a>	-
Unique	<a href="#">Dalam pengertian ini orang, bukan kalimat atau propo- sisi, dikatakan memiliki, atau membuat praanggapan-praangaapan</a>	-
Unique	<a href="#">Prinsip kerja sama dan maksim-maksim dapat digunakan untuk menjelaskan per- cakapan antara penutur dan petutur</a>	-
19 results	<a href="#">Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik</a>	<a href="#">pengertianku.net</a> <a href="#">intipena.blogspot.com</a> <a href="#">scribd.com</a> <a href="#">scribd.com</a> <a href="#">infotugas.net</a> <a href="#">definisi.org</a> <a href="#">af-production.blogspot.com</a> <a href="#">irmanurrohmah.blogspot.com</a>
Unique	<a href="#">Dalam sebuah novel terdapat unsur deskripsi cerita, narasi cerita, dan dialog-dialog antar tokoh</a>	-
Unique	<a href="#">Sebuah praanggapan dapat muncul dalam dialog-dialog yang dilakukan oleh tokoh dalam sebuah novel</a>	-
Unique	<a href="#">Tuturan para tokoh dalam novel tersebut menggambar- kan pemahaman mereka terhadap topik yang dibicarakan</a>	-
Unique	<a href="#">Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang praanggapan dalam sebuah novel yang berjudul Gadis Kretek karya Ratih Kumala</a>	-
Unique	<a href="#">Novel ini sarat dengan cerita dengan beraroma kopi tembakau</a>	-

Unique	<a href="#">Dari awal hingga akhir cita rasa tembakau, cengkeh, rokok kretek, mewarnai novel ini</a>	-
Unique	<a href="#">Novel ini dipersiapkan dengan riset yang cukup matang</a>	-
Unique	<a href="#">Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya</a>	-
Unique	<a href="#">Dalam hal ini adalah bagaimana satuan lingual tertentu digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya</a>	-
Unique	<a href="#">Pragmatik sebagai ilmu memiliki hubungan dengan ilmu-ilmu lain</a>	-
Unique	<a href="#">Pragmatik terpola dan berkaitan dengan ilmu lain sehingga melahirkan beberapa kajian</a>	-
Unique	<a href="#">Kajian dalam bidang pragmatik sangat beragam</a>	-
Unique	<a href="#">Bidang kajian tersebut memiliki lingkup kajian yang lebih sempit</a>	-
Unique	<a href="#">Seluruh kajian tersebut tentu berpokok pada penggunaan bahasa dalam konteks</a>	-
Unique	<a href="#">Penelitian ini membahas pranggapan sebagai bidang kajian dalam pragmatik</a>	-
Unique	<a href="#">Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian semantik dan pragmatis</a>	-
Unique	<a href="#">Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang kedua struktur tersebut</a>	-
Unique	<a href="#">Praanggapan tetap menjadi pijakan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik berinteraksi</a>	-
Unique	<a href="#">Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asumsi</a>	-
Unique	<a href="#">Praanggapan eksistensial (PE) Praanggapan eksistensial adalah praanggapan yang mengasosiasikan adanya suatu keberadaan</a>	-
Unique	<a href="#">Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan angka</a>	-
Unique	<a href="#">Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik batat, yaitu baca dan catat</a>	-
Unique	<a href="#">Penganalisaan data pada penelitian ini didasarkan pada teknik analisis wacana menitikberatkan analisis percakapan</a>	-
Unique	<a href="#">Berikut disajikan beberapa kutipan dan pembahasannya.</a>	-
Unique	<a href="#">Berikut kutipan yang menunjukkan adanya praanggapan eksistensial</a>	-
Unique	<a href="#">Coba cari kesempatan tanya ke Romo</a>	-
Unique	<a href="#">Praanggapan yang menunjukkan keberadaan waktu juga dapat ditemukan pada kutipan berikut</a>	-
Unique	<a href="#">Dari jaman aku bikin Djojobojo, kamu masih ingat, tho</a>	-

Unique	<a href="#">" Roemaisa mengangguk, ia ingin mengatakan sesuatu tapi lelakinya terus berkoar mengeluar- kan kekesalannya</a>	-
Unique	<a href="#">Penggunaan praanggapan dengan menggunakan kata dulu diulang pada kutipan berikut</a>	-
29,900 results	<a href="#">"Dulu, waktu merdeka muncul, itu memang baru mulai jaman kemerdekaan</a>	<a href="#">malang.merdeka.com</a> <a href="#">riyanpedia.com</a> <a href="#">scribd.com</a> <a href="#">unjikita.com</a> <a href="#">yusahrizal.wordpress.com</a> <a href="#">youtube.com</a> <a href="#">reminatarigan.blogspot.com</a> <a href="#">serbasejarah.blogspot.com</a> <a href="#">jakartajamandulu.blogspot.com</a> <a href="#">id.wikipedia.org</a>
Unique	<a href="#">Orang-orang semua teriak 'Merdeka</a>	-
Unique	<a href="#">Jadi, kretek kita itu terkenal</a>	-
Unique	<a href="#">" Idroes Moeria kembali menegas- kan</a>	-
Unique	<a href="#">Penggunaan praanggapan ini memberikan makna bahwa kata merde- ka mengacu pada bulan Agustus 1945</a>	-
Unique	<a href="#">Berbeda dengan kutipan-kutipan diatas, berikut disajikan bentuk praang-gapan eksistensial dengan jenis entitas waktu</a>	-
Unique	<a href="#">"Hari ini kamu ngelingting saja, biar bisa dapat sari kretek yang banyak buat bapak, ya</a>	-
Unique	<a href="#">Frasa tersebut menunjukkan peng- gunaan praanggapan dengan penunjuk- kan peristiwa waktu, yaitu hari</a>	-
Unique	<a href="#">Entitas Posesif Praanggapan eksistensial jenis entitas posesif merupakan praanggapan yang menunjukkan keberadaan sebuah kepemilikan</a>	-
Unique	<a href="#">Penutur mempraanggapkan suatu kepemilikan baik itu benda maupun yang lainnya</a>	-
1 results	<a href="#">"Kamu kan tahu, urusanmu ini ndak bisa langsung ke aku</a>	<a href="#">ulamakelasik.blogspot.com</a>
Unique	<a href="#">Kamu harus ngomong sama Mas Tegar</a>	-
Unique	<a href="#">" (GK/2012/7) Kata urusanmu pada kutipan di atas menunjukkan adanya bentuk posesif penunjukan kepada orang lain</a>	-
Unique	<a href="#">Hal itu ditandai dengan penunjukan kata mu</a>	-
Unique	<a href="#">" Aku nyengir, lalu masuk ke ruang Mas Tegar, meninggalkan Jul yang melongok</a>	-
Unique	<a href="#">Frasa pacar Purwanti mempraanggapkan bahwa Purwanti memiliki seorang pacar</a>	-
Unique	<a href="#">Sedangkan frasa anak Mbah Djagad mempraanggapkan bahwa mbah Djagad mempunyai seorang anak.3</a>	-
Unique	<a href="#">Entitas Tempat Dalam novel Gadis Kretek ditemukan bentuk praanggapan eksistensial yang berjenis entitas tempat</a>	-
Unique	<a href="#">Contoh praanggapan eksistensial berjenis entitas tempat dapat dilihat pada sajian kutipan berikut</a>	-

Unique	<a href="#">Berbeda dengan praanggapan yang menggunakan kata China</a>	-
Unique	<a href="#">Jadi, praanggapan dalam kuti- pan GK/2012/145 menunjukkan adanya keberadaan tempat yang menggambarkan karakter seseorang</a>	-
132,000 results	<a href="#">"Jangan macam-macam sama orang sini</a>	<a href="#">islalisa.com</a> <a href="#">iiumc.com</a> <a href="#">malayaku.win</a> <a href="#">orangsabah.com</a> <a href="#">sobatask.net</a> <a href="#">jincaritahu.blogspot.com</a> <a href="#">today.line.me</a> <a href="#">emjay-freedom.blogspot.com</a> <a href="#">jempolkaki.com</a> <a href="#">beliabangkit.blogspot.com</a>
Unique	<a href="#">Entitas BendaPraanggapan sebuah keberadaan juga terlihat dalam kutipan-kutipan berikut</a>	-
Unique	<a href="#">"Aku yang memelihara dia sakit, perempuan itu yang dipanggil-panggil</a>	-
Unique	<a href="#">" omel Ibu, mulutnya miring-miring dan monyong-monyong saking kesalnya</a>	-
Unique	<a href="#">(GK/2012/1) Frasa perempuan itu mempraanggap- kan bahwa adanya seorang perempuan</a>	-
Unique	<a href="#">"Memang Jeng Yah itu mantan pacar Romo, ya</a>	-
Unique	<a href="#">(GK/2012/5)"Aku enggak mau pitching</a>	-
Unique	<a href="#">Lagian kalo iya, pasti kalah si Ipang Wardoyo</a>	-
Unique	<a href="#">Aku mau mengambil share-ku di pabrik</a>	-
Unique	<a href="#">SIMPULAN Bentuk praanggapan eksistensial dalam novel Gadis Kretek sangat bervariasi</a>	-
32 results	<a href="#">DAFTAR PUSTAKA Arikunto, Suharsimi</a>	<a href="#">slideshare.net</a> <a href="#">calleridinfo.org</a> <a href="#">slideshare.net</a> <a href="#">facebook.com</a> <a href="#">slideserve.com</a> <a href="#">vdocuments.site</a> <a href="#">fliphml5.com</a> <a href="#">fr.slideshare.net</a> <a href="#">yumpu.com</a> <a href="#">fr.slideshare.net</a>
Unique	<a href="#">Prosedur Pene- litian Suatu Praktek</a>	-
Unique	<a href="#">Kualita- tif Dasar-Dasar Penelitian</a>	-
Unique	<a href="#">Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner</a>	-
Unique	<a href="#">Ter- jemahan oleh Eti Setiawati, dkk</a>	-
Unique	<a href="#">"Praangga- pan dalam Rubrik "Kutipan" Jawa Pos Edisi Desember 2003</a>	-
2 results	<a href="#">Surabaya: Universitas Negeri Surabaya</a>	<a href="#">unesa.ac.id</a> <a href="#">uab.edu</a>
Unique	<a href="#">Jakarta: Universitas Indonesia</a>	-
Unique	<a href="#">Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya</a>	-

Unique	<a href="#">Jakarta: PT Raja GrafindoPersada</a>	-
Unique	<a href="#">Concise Encyclopedia of Pragmatics</a>	-
Unique	<a href="#">Oxford: Elsevier Scieence Ltd</a>	-
Unique	<a href="#">Califor- nia: Sage Publication, Inc</a>	-
16 results	<a href="#">Metodologi Penelitian Kualitatif</a>	<a href="#">researchgate.net</a> <a href="#">coursehero.com</a> <a href="#">journal.unnes.ac.id</a> <a href="#">eprints.walisongo.ac.id</a> <a href="#">journal.uny.ac.id</a> <a href="#">siafif.com</a> <a href="#">ejournal.uin-suska.ac.id</a> <a href="#">researchgate.net</a>
Unique	<a href="#">Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip AnalisisWacana</a>	-
Unique	<a href="#">Pragmatik dan Penelitian Pragmatik</a>	-
Unique	<a href="#">Pragmatik Kesan-tunan Imperatif Bahasa Indonesia</a>	-
Unique	<a href="#">"Praanggapan dalam Karikatur Clekit Harian Jawa Pos Edisi Oktober</a>	-
Unique	<a href="#">Surabaya: UniversitasNegeri Surabaya</a>	-
Unique	<a href="#">"Praanggapan dan Implikatur Iklan Susu di Tabloid Nova Edisi Februari</a>	-
2 results	<a href="#">Surabaya: Universitas Negeri Surabaya</a>	<a href="#">unesa.ac.id</a> <a href="#">uab.edu</a>
Unique	<a href="#">Wijana, I Dewa Putu dan MuhammadRohmadi</a>	-
Unique	<a href="#">Terjemahanoleh Indah Fajar Wahyuni</a>	-
Unique	<a href="#">Analisis Bentuk Praanggapandalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih KumalaEva Eri DiaDosen Program Studi PBS Indonesia</a>	-
Unique	<a href="#">Penelitian ini mendeskripsikan bentuk praanggapan eksistensial karena berdasar pada observasi dalam novel tersebut ditemukan</a>	-
Unique	<a href="#">Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan keragaman bentuk praaggapan eksistensial, yaitu entitas waktu, entitas</a>	-
Unique	<a href="#">pendengar, konteks, keyakinan, pengetahuan bersama dan penggunaan yang cocok dalam setiap penjelasan yang memadai terhadapfenomena-fenomenapraang-</a>	-
Unique	<a href="#">Praanggapan menurut Kridalak-sana (2008:198) merupakan syarat yang diperlukan bagi benar tidaknya suatu kalis</a>	-
Unique	<a href="#">alternatif pada peran penutur ini terlihat jelas dari penjelasan StanInaker (Cummings, 2007: 49-50), yaitu praangga-</a>	-
Unique	<a href="#">ujaran dan membuat seseorang memandang pernyataan-pernyataan yang lain sebagai asumsi-asumsi atau praanggapan-praanggapan yang memiliki</a>	-

Unique	<u>Dalam bahasa sehari-hari, pranggapan mengandung makna semua latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tin-</u>	-
Unique	<u>Wijana (1996:37) menjelaskan bahwa sebuah kalimat dinyatakan mempraanggapkan kalimat lain jika ketidakbenaran kalimat yang kedua (kalimat yang</u>	-
Unique	<u>kisah atau cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan memiliki unsur instrinsik dan juga</u>	-
Unique	<u>Sebuah novel biasanya mengisahkan atau menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan</u>	-
Unique	<u>pem- baca kepada berbagai macam gambaran realita kehidupan melalui cerita yang ter- kandung di dalam</u>	-
Unique	<u>mulai dari penggunaan daun jagung yang dikering- kan atau kolobot lalu diisi tembakau plus cengkeh,</u>	-
Unique	<u>mulai dari penggunaan tembakau dan cengkeh hingga akhirnya ditambah dengan saus (tobacco flavor) yang menjadikan</u>	-
Unique	<u>Di novel ini juga kita akan mengetahui kalau dahulu kala rokok kretek juga</u>	-
Unique	<u>Selain tentang kretek yang melatar kisah cinta Gadis Kretek dan persaingan antar pengusaha kretek, novel</u>	-
Unique	<u>Saat di mana partai komunis dan semua yang ter- sangkut di dalamnya ditangkap, ditembakai,</u>	-
Unique	<u>Lewat tokoh Soeraja kita akan melihat bagaimana Soeraja yang buta politik akhirnya menjadikan</u>	-
2 results	<u>Saat Soeraja membutuhkan modal untuk mendirikan pabrik kretek ternyata Partai Komunis di kotanya bersedia</u>	<a href="http://bukuygkubaca.blogspot.com">bukuygkubaca.blogspot.com</a>
Unique	<u>diminati orang khususnya pendukung Partai Komunis yang saat itu merupakan partai besar dan resmi yang</u>	-
Unique	<u>aparat dan warga yang menuduhnya antek komunis untungnya ia dapat melarikan diri, tak hanya dirinya,</u>	-
Unique	<u>produksinya menggunakan ker- tas papier berwarna merah,warna PKI, padahal Indoes membuatnya jauh sebelum peristiwa G30S dan</u>	-
Unique	<u>porsi yang tepat dalam rangkaian kalimat-kalimat yang sederhana sehingga semua unsur tersebut menyatu menjadi sebuah</u>	-
Unique	<u>Berdasarkan paparan tentang adanya kegiatan bertutur yang mengandung pranggapan dalam Novel Gadis Kretek karya</u>	-
Unique	<u>sering muncul dalam novel Gadis Kretek karena sifat novel sendiri yang cenderung menggunakan bentuk narasi</u>	-
Unique	<u>Penggunaan sudut pandang dan alur cerita juga menjadi pijakan mengapa peneliti lebih mem-</u>	-
Unique	<u>juga muncul secara alamiah dari dan bergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan</u>	-
Unique	<u>Levinson (1983:9) menunjukkan bahwa pragmatik dapat berinteraksi dengan tata bahasa atau grama- tika yang</u>	-

Unique	<u>Lebih lanjut, Levinson (1983:9) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa</u>
Unique	<u>Parker (Rahardi, 2005: 48) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur</u>
Unique	<u>Yule (2006: 5) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan</u>
Unique	<u>mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi</u>
Unique	<u>Bidang kajian itu meliputi: (1) variasi bahasa, (2) tindak bahasa, (3) implikatur, (3)</u>
Unique	<u>Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli</u>
Unique	<u>yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang termasuk dalam pengertian bahasa istilah</u>
Unique	<u>yang tidak presupposisional dalam arti semipit, misalnya dengan mengubah urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintaksis</u>
Unique	<u>Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesimpulan terkait dengan unsur-unsur linguistik dari beberapa</u>
Unique	<u>Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praanggapan pragmatik merupakan inferensi pragmatis</u>
Unique	<u>Lebih lanjut, Levinson menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna semua latar belakang asumsi yang dapat</u>
Unique	<u>pokok yaitu kesesuaian appropriateness atau kepuasan felicity dan pemahaman bersama mutual knowledge, atau common ground</u>
Unique	<u>Bertolak daridua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman bersama dan kesesuaian merupakan hal-hal</u>
Unique	<u>Sebuah kalimat dapat dikatakan mempraanggapkan kalimat lain bila ketidakbenaran kalimat kedua (yang dipraanggapkan)</u>
Unique	<u>dapat dikatakan mempraanggapkan tuturan yang lain apabila ketidakbenaran tuturan yang dipraanggapkan mengakibatkan kebenaran</u>
Unique	<u>berbahasa yang membuat bentuk bahasa mempunyai makna bagi pendengar atau penerima bahasa itu dan sebaliknya</u>
Unique	<u>(PE), (2) praanggapan faktif (PF), (3) praanggapan non-faktif (PNF), (4) praanggapan leksikal (PL), (5) praanggapan</u>
Unique	<u>Berdasarkan jenis-jenis praanggapan tersebut, untuk menjawab fokus pertama, peneliti menggunakan jenis-jenis praanggapan</u>
Unique	<u>Praanggapan Faktif (PF) Praanggapan faktif merupakan praanggapan yang mengikuti kata kerja yang dapat dianggap</u>

Unique	Praanggapan Leksikal (PL) Praanggapan leksikal merupakan praanggapan yang dalam pemakaian suatu bentuk dengan
Unique	sebuah konsep lain (tidak dinya-takan), sedangkan pada kasus praanggapan faktif, pemakaian ungkapan khusus
Unique	Praanggapan Struktural (PS) Praanggapan struktural, dalam hal ini struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai
Unique	Penutur diasumsikan dapat menggunakan struktur-struktur yang sedemikian untuk memperlakukan informasi seperti yang diprasang-
Unique	Contoh berikut susunan kali-mat tanya dengan kata tanya dalam bahasa Indonesia dapat diinterpretasi
Unique	Tipe praanggapan ini dapat menuntun petutur untuk mempercayai bahwa informasi yang disajikan pasti benar, bukan
Unique	METODE PENELITIAN Menurut Arikunto (2002: 6) penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data dianalisis dan hasil
Unique	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena data yang didapat berupa data tertulis
Unique	Data penelitian ini berupa data verbal yaitu data yang berupa kata dan frasa yang mengandung
Unique	Sumber data penelitian ini berupa dialog dalam Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala
Unique	lalu kemudian memberikan tanda dan kode-kode pada data, kegiatan ini bisa dikatakan sebagai
Unique	Hal itu berpijakan pada pendapat Mey (1993:200-201) bahwa percakapan merupakan salah satu kegiatan dalam
Unique	Lebih lanjut, Mey (1993: 200-201) menegaskan bahwa dalam analisis percakapan yang harus diperhatikan adalah
Unique	yaitu pengurutan, pemilihan, dan pengodean data, (3) menyajikan data, yakni data yang telah terseleksi disajikan
Unique	HASIL DAN PEMBAHASAN Praanggapan eksistensial dalam novel Gadis Kretek terindikasi ada beberapa bentuk entitas-entitas yang
Unique	Entitas Waktu Dalam novel Gadis Kretek ditemukan pranggapan eksistensial berjenis entitas waktu, yaitu pranggapan yang menunjukkan
Unique	(GK/2012/7) Kutipan GK/2012/7 menunjukkan bahwa pranggapan yang digunakan tokoh tersebut menunjukkan pada keberadaan sebuah waktu
Unique	Menunjukkan keberadaan sebuah waktu digunakan oleh tokoh untuk menggambarkan bahwa dialog yang dilakukan
Unique	Kata malam digunakan tokoh untuk memberikan pranggapan bahwa waktu sudah tidak menunjukkan waktu pagi,
Unique	(GK/2012/126) Frase dari dulu mempraanggapkan bahwa telah terjadi sebuah peristiwa telah terjadi pada kurun waktu

Unique	<a href="#">Pada kalimat berikutnya dijelaskan kata frase dari dulu dengan acuan klausa dari jaman aku</a>	-
Unique	<a href="#">Tokoh dalam Novel Gadis Kretek ini mempraanggapkan bahwa waktu yang pernah terjadi adalah waktu</a>	-
Unique	<a href="#">(GK/2012/137)Pada kalimat Dulu, waktu Merdeka muncul, mempraanggapkan bahwa tokoh mengalami peristiwa pada tahun seki-</a>	-
Unique	<a href="#">Penunjukkan kata merdeka menggambarkan bahwa peristiwa itu ter- jadi pada saat Indonesia sudah terlepas</a>	-
Unique	<a href="#">Jika pada kutipan-kutipan di atas menunjukkan praanggapan eksistensial dengan menggunakan frasa dari dulu, pada</a>	-
Unique	<a href="#">(GK/2012/139)Penggunaan frasa hari ini mempraang- gapkan bahwa tugas ngelingting dilakukan pada saat telah terjadi</a>	-
Unique	<a href="#">Senanda dengan kutipan ini, pada kutipan berikut penunjukkan penggunaan praanggapan eksistensial dengan jenis entitas</a>	-
Unique	<a href="#">Namun frasa yang digunakan tidak menggunakan ukuran waktu hari atau tahun, namun menggunakan entitas</a>	-
Unique	<a href="#">Kecenderungan kepemi- likan yang ditunjukkan dalam novel Gadis Kretek ini menggunakan kepemi- likan yang</a>	-
Unique	<a href="#">penutur memu- tuskan untuk menggunakan kata urusan- mu karena mempraanggapkan bahwa petutur memiliki masalah atau</a>	-
Unique	<a href="#">(GK/2012/9)Berbeda dengan kutipan GK/2012/7, kutipan GK/2012/9 tidak menggunakan praanggapan eksistensial jenis entitas posesif dengan</a>	-
Unique	<a href="#">Praanggapan ini menunjukkan adanya sebuah anggapan bahwa penutur memiliki seorang kakak sehingga kata ku</a>	-
Unique	<a href="#">Berikut disajikan lagi praanggapan eksistensial berjenis entitas posesif yang menunjukkan praanggapan kepemilikan dengan menggunakan kata</a>	-
Unique	<a href="#">sehingga penutur menggu- nakan entitas posesif kita untuk memberi- kan anggapan bahwa antara romo dan</a>	-
Unique	<a href="#">Terus, ketemu dengan Soeraja, romo kita yang jadi pacar Pur wanti, ibu kita, satu-satunya</a>	-
Unique	<a href="#">" (GK/2012/196)Pada kutipan tersebut, selain mengandung praanggapan eksistensial jenis entitas posesif kata kita, dapat ditemukan bentuk</a>	-
Unique	<a href="#">Jenis praangga- pan ini adalah praanggapan yang menun- jukkan adanya sebuah anggapan ten- tang</a>	-
3,300 results	<a href="#">"Saya tidak peduli kamu Jawa atau China, yang pasti kalau saya bisa dapat untung di</a>	<a href="#">engkumuzahadin.blogspot.com</a> <a href="#">zamkata.blogspot.com</a> <a href="#">pearsonplaces.com.au</a> <a href="#">en.wikibooks.org</a> <a href="#">bigmike-</a> <a href="#">savannaland.blogspot.com</a> <a href="#">sangtawal.blogspot.com</a> <a href="#">youtube.com</a> <a href="#">worldslastchance.com</a>

Unique	<u>(GK/2012/145) Frasa kamu Jawa atau China dalam kutipan di atas mempraanggapkan bahwa penutur merupakan keturunan</u>
Unique	<u>Penyebutan Jawa dan China dalam frasa tersebut bukan untuk mempranggapkan lokasi secara mutlak, namun sifat seperti orang Jawa yang identik kalem, lembut, ramah, sopan, bersahabat, rukun, bersahaja, dan lain</u>
Unique	<u>Dalam hal ini tokoh sebagai penutur mempraanggapkan bahwa penutur memiliki sifat atau karakter layak-</u>
Unique	<u>Masih membicarakan pranggapan eksistensial jenis entitas tempat, pada kutipan berikut dipaparkan bentuk entitas tempat</u>
Unique	<u>(167) Dalam kutipan di atas dapat dilihat bentuk entitas tempat dengan menggunakan kata ganti</u>
Unique	<u>Frasa orang ini mempraanggapkan bahwa adanya sebuah komunitas atau sekelompok orang yang berdomisili</u>
Unique	<u>Penggunaan kata ganti sini merujuk pada penyebutan tempat pabrik rokok yang berada di Kabupaten</u>
Unique	<u>Bentuk pranggapan eksistensial berjenis entitas benda menggambarkan adanya bentuk anggapan dasar bahwa</u>
Unique	<u>Praanggapan eksistensial berjenis entitas benda dalam novel Gadis Kretek ditemukan beberapa contoh bentuk</u>
Unique	<u>Dalam hal ini adalah tokoh Ibu ingin menyampaikan kepada anaknya bahwa ada tokoh lain</u>
Unique	<u>Berbeda dengan frasa perempuan itu, pada kutipan berikut penggunaan pranggapan eksistensial lebih mengarah</u>
Unique	<u>(GK/2012/12) Pada kutipan di atas tokoh Mas Karim menjelaskan kepada tokoh lain untuk menunjukkan benda dengan merujuk pada nama orang, hanya saja jika pada kutipan GK/2012/5 menggunakan kata itu</u>
Unique	<u>Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan keragaman bentuk pranggapan eksistensial, yaitu entitas waktu.</u>
Unique	<u>Dalam novel Gadis Kretek bentuk entitas waktu lebih pada penunjukan waktu secara abstrak,</u>
Unique	<u>Frasa yang digunakan untuk menggambarkan pranggapan eksistensial waktu lebih pada penggunaan kata dari</u>
Unique	<u>Sedangkan untuk entitas tempat dalam novel Gadis Kretek menggunakan nama kota sebagai bentuk penggambaran</u>
Unique	<u>pranggapan eksistensial posisif lebih pada keseringan penulis menggunakan kata mu, ku, dan kepemilikan</u>
Unique	<u>Praanggapan eksistensial jenis entitas benda juga ber variasi, dalam novel Gadis Kretek penunjukan</u>

Analisis Bentuk Praanggapan dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Eva Eri DiaDosen Program Studi PBS Indonesia STKIP PGRI Jombang Email: evaridia@gmail.com Praanggapan adalah sebuah anggapan dasar atau asumsi dasar. Praanggapan terbagi menjadi dua, yaitu praanggapan semantik dan praanggapan pragmatik. Novel Gadis Kretek merupakan salah satu novel yang di dalamnya terdapat bentuk praanggapan. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk praanggapan eksistensial karena berdasarkan pada observasi dalam novel tersebut ditemukan keragaman bentuk praanggapan eksistensial yang mencukupi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan keragaman bentuk praanggapan eksistensial, yaitu entitas waktu, entitas tempat, entitas posesif, dan entitas benda. A.PENDAHULUAN  
Anda kebutuhan memahami prinsip kerja sama yang terus meningkat untuk meng- gunakan gagasan-gagasan seperti penutur, pendengar, konteks, keyakinan, pengetahuan bersama dan penggunaan yang cocok dalam setiap penjelasan yang memadai terhadap fenomena-fenomena-praanggapan. Praanggapan menurut Kridalaksa- sana (2008:198) merupakan syarat yang diperlukan bagi benar tidaknya suatu kali- mat. Gagasan-gagasan ini memungkinkan praanggapan diconstrui sebagai keadaan salingpercaya antarpenerut,bukan sebagai hubungan semantik antarkalimat. Sejalan dengan definisi praangga- pan yang dipaparkan oleh Kridalaksa, penekanan pandangan praanggapan prag- matik alternatif pada peran penutur ini terlihat jelas dari penjelasan Stanlaker (Cummings, 2007: 49-50), yaitu praangga- pan merupakan sikap yang proporsional, bukan hubungan semantik. Dalam penger- tian ini orang, bukan kalimat atau propo- sis, dikatakan memiliki, atau membuat praanggapan-praanggapan. Prinsip kerja sama dan maksim-maksim dapat digunakan untuk menjelaskan per- cakapan antara penutur dan petutur. Maksim cara menyebabkan seseorang memandang pernyataan-pernyataan tersebut sebagai bantuan dalam pernyataan-pernyataan yang lain sebagai asumsi-asumsi atau praang- gapan-praanggapan yang memiliki latar belakang ujaran.Dalam bahasa sehari-hari, praanggapan mengandung makna semua latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tin- dakan, teori, ungkapan, ataupun tuturan masuk akal atau rasional. Wijana (1996:37) menjelaskan bahwa sebuah kalimatdinyatakanmempraanggapkan mengakibatkan kalimat pertama (kali- mat yang mempraanggapkan) tidak dapat diklatkan benar atau salah.**Novel adalah suatu bentuk**

**sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.** Atau, definisi novel adalah novel yaitu suatu bentuk dari sebuah karya sastra, novel merupakan kisah atau cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan memiliki unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik. Sebuah novel biasanya mengisahkan atau menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, biasanya si penggarang berusaha semaksi- mal mungkin untuk mengharahkan si pem- baca kepada berbagai macam gambaran realita kehidupan melalui cerita yang ter- kandung di dalam novel tersebut. Dalam sebuah

novel terdapat unsur deskripsi cerita, narasi cerita, dan dialog-dialog antar tokoh. Sebuah praanggapan dapat muncul dalam dialog-dialog yang dilakukan oleh tokoh dalam sebuah novel. Tuturan para tokoh dalam novel tersebut menggambar- kan pemahaman mereka terhadap topik yang dibicarakan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang praanggapan dalam sebuah novel yang berjudul Gadis Kretek karya Ratih Kumala. Novel ini sarat dengan cerita dengan beraramakan tembakau. Dari awal hing- ga akhir cita rasa tembakau, cengkeh, rokok kretek, mewarnai novel ini. Novel ini diperlakukan dengan riset yang cukup matang. Dengan lancar penulis meng- raih segala sesuatu tentang kretek, sejarah kretek, cara membuat kretek mulai dari penggunaan daun jagung yang dikeriting- kan atau kolobot lalu diciptakan tembakau plus cengkeh, klobot klembar menyenangkan, hing- ga akhirnya menggunakan papier (keras pembungkus campuran tembakau). Penuj- us juga mengingahkan tahap-tahap pembu- tan rokok kretek secara manual dari masa ke masa, mulai dari penggunaan tembakau dan cengkehingga akhirnya ditambah dengan sisa (tobacco flavor) yang menja- dikkan rokok kretek semakin beraroma dan nikmat. Di novel ini juga kita akan menge- tahuai kali- mat rokok kretek juga dijual di toko obat karena cengkeh yang terkandung dalam rokok diperlukan dapat menyembuhkan penyakit asma.Selain tentang kretek yang melataris kisah cinta Gadis Kretek dan persaingan antar pengusaha kretek, novel ini juga dialirati oleh peristiwa pada pasca G30S. Saat di mana partai komunis dan semua yang ter- sangku di dalamnya ditangkap, ditembaki, dan dibuang ke sebuah kali. Lewat tokoh Soeraja kita akan melihat bagaimana Soeraja yang merupakan politik ahirnya menj- di Korban kegagalan penduduk dan aparat yang marah terhadap PKI. **Saat Soeraja membentukkan modal untuk mendirikan pabrik kretek ternyata Partai Komunis di Kotanya bersedia memberikan modal-nya.** Naluri bisnisnya menggerakkannya untuk membuat kretek cap Arit Merah dengan pemikiran rokok itu akan banyak diminati orang khususnya penduduk Partai Komunis yang saat itu merupakan partai besar dan resmi yang tentunya memiliki massa yang sangat banyak. Soe- raja tidak berpolitik ia hanya menjalankan bisnisnya, namun ia tak luput dari kejaraan aparat dan warga yang menuduhnya antek komunis untungnya ia dapat melarikan diri, tak hanya dirinya, Idroes moria dan si Gadis Kretek ikut ditangkap dengan ala- an pernah memperkerjakan Soera- ja. Dan yang lalu, salah satu alasan ditangkapnya Idroes Moeria adalah karena rokok Kretek Merdeka produksinya menggunakan ker- tas papier berwarna merah, warna PKI, padahal Indoes membuatnya jauh sebelum peristiwa G30S dan warga merah la pakai untuk mengingatkan perokoknya akan ben- dem- merah putih. Novel ini menarik karena- nya penulis menggabungkan berbagai latar dan kisah sepelejerserang kretek, kisah cinta, intrik persaingan bisnis, pertarungan harga diri, plus sisu budaya dan historis yang melatarinya dengan porsi yang tepat dalam rangkaian kalimat-kalimat yang sederhana sehingga semua unsur tersebut menyatu menjadi sebuah rangkaian kisah yang membuatku betah untuk terus membacanya hingga akhir.Berdasarkan paparan tentang adanya kegiatan bertutur yang mengandung praang- gapan dalam Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala, maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan praanggapan eksistensial yang terdapat dalam novel tersebut. Praanggapan eksistensial dijadikan fokus penelitian karena berdasarkan hasil apre- siasi bahwa praanggapan eksistensial lebih sering muncul dalam novel Gadis Kretek karena sifat novel sendiri yang cenderung menggunakan bentuk narasi dan deskripsi- si dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam novel tersebut. Penggunaan sudut pandang dan alur cerita juga men- jadi pilihan mengapa peneliti lebih mem- fokuskan pada praanggapan eksistensial LANDASAN TEORI. PragmaticCruse dalam Cummings (2007: 2) yang mendefinisikan pragmatik sebagai aspek- aspek yang disampaikan melalui bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh kon- versi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan dan (b) juga muncul secara alamiah dari dan bergantung pada makna-makna yang diko- dekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut (penekanan ditambahkan). Levinson (1983:9) menunjukkan bahwa pragmatik dapat berinteraksi dengan tata bahasa atau grama- tika yang meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis melalui semantik. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa atau yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struk- tur bahasanya. Parker (Rahardhi, 2005: 48) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Dalam hal ini adalah bagaimana satuan linguistik tertentu digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya. Yule (2006: 5) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dituliskan kesimpulan bahwa prag- matik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh kon- teks yang mewadahi dan melatarbelakangi sebuah ilmu lain. Prag- matik terdiri dari berkaitan dengan ilmu lain sehingga melahirkan beberapa kajian. Kajian dalam bidang pragmatik sangat beragam. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semantik dan pragmatik ber- teraksi.Praanggapan pragmatik diungkapkan oleh Levinson (Nadar, 2009: 64) bahwa praangga- pan pragmatik yang sensitif terhadap faktor kon- tes. Lebih lanjut, Levinson (1983:9) menyatakan bahwa praanggapan mengandung makna latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungka- pan atau upaya turut masuk akal. Singkatnya, praanggapan merupakan inferensi atau asum- si. Levinson (Nadar, 2009: 66) menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praang- gapan pragmatik sangat beragam. Bidang kajian itu mel- puti: (1) variasi bahasa, (2) tindak- tindakan, (3) implikatur, (3) deiksis, (4) praanggapan, (5) analisis wacana, (6) prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Bidang kajian tersebut- but memiliki lingkup kajian yang lebih sempit. Seluruh kajian tersebut ber- pokok pada penggunaan bahasa dalam konteks. Penelitian ini membahas praang- gapan sebagai bidang kajian dalam prag- matik. Praanggapan merupakan kajian yang cukup rumit dan banyak perselisihan pendapat di antara para ahli bahasa.2. PraanggapanPraanggapanmenurutpandangan Levinson (1983) adalah perlakuan filosofis dan linguistik dari kesekapatan praangga- pan dengan rentang yang sangat jauh lebih sempit dari fenomena selain yang term- ukur dalam pertemuan bahasa iliusa. Efek pragmatik umum mengedepankan dan melatarbelakangi informasi dalam kalimat dapat dicapai dengan berbagai cara yang tidak presupposisional dalam arti sem- pit, misalnya dengan mengubur urutan kata, memanfaatkan subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Prasangka tidak benar diperlakukan sebagai kesim- punan terkait dengan unsur-unsur linguis- tik dan beberapa unsur dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Praanggapan merupakan hasil interaksi kompleks antara pemberian subordinasi sintak- sis, penekanan prosodi atau partikel tegas disediakan oleh banyak bahasa. Akan tetapi, untuk model interaksi ini, dibutuhkan lebih jauh tentang

kedua struktur tersebut.Praanggapantetap menjadi pilihan penting bagi studi tentang bagaimana semant